

Peran Guru Dalam Pembangunan Mutu Pendidikan Melalui Proses Pembelajaran

Hilda Septi Yani¹, Naerih², Nofia Rizki Nurtiana³, Aiman Faiz⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: ¹hildaseptiy@gmail.com, Telp: +6285314457884

²naerih074@gmail.com, Telp: +6285624712127

³nofiariznu@gmail.com, Telp: +6281219281679

⁴aimanfaiz@umc.ac.id

Abstrak: Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghasilkan bibit unggul generasi penerus bangsa adalah dengan memperhatikan mutu pendidikan. Meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat dari peran pendidik, proses pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting agar terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan yang digunakan sebagai pedoman pendidik agar tercapai tujuan pendidikan. Tujuan kegiatan kuliah kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana standarisasi pendidikan sekolah dasar menuju era 5.0 dalam mutu pendidikan pada sekolah unggul khususnya UPTD SDNegeri 6 Margadadi Indramayu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif, melalui tiga tahapan penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Hasil dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah menggunakan pembelajaran tematik terpadu untuk semua jenjang kelas. Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya sering menggunakan metode eksperimen agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak.

Kata kunci: Guru, Mutu pendidikan, Pembelajaran

Abstract: The effort carried out by the government in producing superior seeds for the next generation of the nation is to pay attention to the quality of education. The increasing quality of education can be seen from the role of educators, the learning process, and the applied curriculum. The role of creative and innovative educators in improving the quality of education is very important in order to create a fun learning process. In the learning process, it is inseparable from the curriculum which is a set of subjects and educational programs provided which are used as a guide for educators to achieve educational goals. The purpose of this field work activity is to find out how to standardize elementary school education towards the 5.0 era in the quality of education in superior schools, especially UPTD SDNegeri 6 Margadadi Indramayu. The method used in this activity is a qualitative method, through three stages of research, namely the pre-field stage, the field stage, and the data analysis stage. The results of this activity can be seen that the UPTD SD Negeri 6 Margadadi has used integrated thematic learning for all grade levels. The learning process at UPTD SD Negeri 6 Margadadi has implemented the 2013 curriculum in the learning process, often using experimental methods so that students have more learning experiences.

Keywords: Teacher, Quality of education, Learning

PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin maju mengakibatkan berubahnya semua aspek termasuk di bidang pendidikan. Sekolah adalah salah satu lembaga formal bagi

masyarakat harus selalu melakukan perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mutohar (dalam Zahro, dkk., 2018: 359) menyatakan "Peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel sekolah maupun anggota masyarakat". Peningkatan mutu merupakan kerja keras yang harus mendapatkan dukungan dari semua warga sekolah. Mutu sekolah bukan hanya dilihat dari seberapa sekolah tersebut mendapatkan prestasi maupun dari lulusan yang dihasilkan. Namun, kualitas sekolah juga ditentukan oleh faktor lainnya yaitu bagaimana proses pembelajaran yang dijalankan di sekolah, bagaimana pengelolaan pendidikan dalam melakukan pelayanan terhadap konsumen pendidikan pada peningkatan faktor yang perlu dipertimbangkan.

Mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari mutu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka yang terlebih dahulu perlu ditingkatkan adalah mutu proses pembelajarannya. Hal ini, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran perlu ditekankan agar proses pembelajaran dapat inovatif dan kreatif. Alasannya adalah karena proses pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kegiatan pendidikan secara nyata yang kemudian peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar, untuk mencapai proses tersebut pendidik memiliki peran sentral untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal terutama jenjang pendidikan sekolah dasar yang merupakan jenjang pendidikan sangat penting bagi kelanjutan pendidikan di atasnya.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sebenarnya pihak yang bertanggungjawab di bidang pendidikan telah banyak melakukan kegiatan yang bersifat inovatif dan kreatif. Misalnya, peningkatan kualifikasi kemampuan guru melalui pendidikan lanjutan dan penataran, penyempurnaan kurikulum, perbaikan kesejahteraan guru, dan lain-lain. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu guru harus menyiapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu kurikulum berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dimana kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang merupakan rancangan pembelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan yang digunakan sebagai pedoman pendidik demi tercapainya tujuan akhir pembelajaran.

Mutu pendidikan dalam hal ini berarti berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta kurikulum yang diterapkan. Bagi sekolah yang dikatakan sebagai sekolah unggul tentu terdapat perbedaan mengenai mutu pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai sekolah unggul tentu memiliki mutu pembelajaran yang lebih baik karena dilihat dari penunjang proses pembelajaran lebih lengkap dan mendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkompeten dan melek teknologi, lingkungan sekolah yang nyaman serta proses pembelajaran yang menyenangkan.

Namun, sekolah unggul bukan berarti terbebas dari kekurangan yang ada, hal ini peran pendidik sangat penting karena untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif tentu pendidik harus terus melakukan kegiatan-kegiatan inovatif dan kreatif sehingga mampu mengimplementasikan produk inovasi yang ada selama ini untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mutu pendidikan terus meningkat. Kita tahu bahwa seorang pendidik memiliki kewajiban melakukan kegiatan-kegiatan inovatif dan kreatif pada kelasnya masing-masing, di samping mengimplementasikan produk-produk inovasi yang merupakan suatu keharusan maka pendidik wajib untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya sebagai seorang pendidik yang berkompeten.

Mutu dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya sebuah proses. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa

membutuhkan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan di masyarakat yang akan datang.

LANDASAN TEORI

Mutu pendidikan adalah kualitas dari terlaksananya program pendidikan yang telah dirancang melalui upaya bimbingan dan pengajaran untuk peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "mutu" berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).

Manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Karno, 2019: 10).

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki prinsip sebagai berikut: (1) Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah; (2) Mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik; (3) Mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif; (4) Mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsure yang ada di sekolah; (5) Mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat. Manajemen mutu dalam dunia pendidikan dapat disebut mengutamakan peserta didik atau program perbaikan sekolah, yang mungkin dilakukan secara kreatif dan konstruktif (Karno, 2019: 11).

Mutu di bidang pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan melibatkan berbagai input, berupa bahan ajar, metodologi, sarana, dan prasarana, dukungan administrasi, lingkungan kondusif. Adapun orientasi mutu dalam meningkatkan standar pendidikan nasional penting dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan dan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Supadi, 2021: 24).

Mutu pendidikan sebagai suatu sistem yang mencakup manajemen pendidikan dengan pola penerapan fungsi manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS merupakan suatu otonomi pendidikan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah sekolah. Mujiburrahman, dkk (2018:2) menjelaskan manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan/kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas". MBS mengacu pada pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing sekolah. MBS antara lain manajemen kurikulum, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana sekolah, dan ekstrakurikuler.

Terlaksananya MBS yang baik diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Pihak sekolah dan pihak masyarakat dalam hal ini saling bekerja sama untuk menciptakan suatu lingkungan sekolah yang baik yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar sekolah. Dalam penerapan MBS adakalanya terdapat hambatan-hambatan yang ditemui sehingga membutuhkan suatu pemecahan masalah dari hambatan tersebut. Solusi dari pemecahan masalah tersebut bisa berupa sebuah inovasi produk dari suatu aspek pendidikan yang sekiranya sudah tidak relevan untuk digunakan saat ini.

Inovasi pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan. Inovasi pendidikan diperlukan untuk memperbarui aspek pendidikan yang dinilai kurang tepat. Adanya inovasi dari produk-produk pendidikan diharapkan dapat memenuhi standar pencapaian mutu pendidikan. Terciptanya inovasi dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk menciptakan suatu produk pendidikan yang bermutu dan relevan untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran di masa kini.

Inovasi pendidikan tidak terlepas dari inovasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, tentunya diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat berupa inovasi dalam kurikulum pembelajaran yang mana dalam hal ini dilakukan oleh pemerintah pusat, bahan ajar pembelajaran, dan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam kurikulum K13 ini guru bertindak sebagai fasilitator perlu membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menarik minat siswa. Guru mengemas sedemikian rupa proses pembelajaran dengan inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam kaitannya dengan inovasi pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono (2015) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini mengkaji suatu fenomena yang terjadi di SDNegeri 6 Margadadi.

Peneliti akan meneliti peran guru dalam pengembangan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran. Peran guru menjadi variabel X dan mutu pendidikan menjadi variabel Y.

Tahapan dalam penelitian kualitatif, meliputi:

1. Tahapan pralapangan

Pada tahap pra-lapangan dilakukan beberapa perancangan terkait penelitian yang akan dilakukan, yaitu: (a) menyusun rancangan penelitian terkait peran guru dalam pengembangan mutu pendidikan; (b) menentukan tempat penelitian; (c) mengurus perizinan; (d) melihat kondisi lapangan; (e) menentukan sumber informasi/informan; (f) menyiapkan instrumen penelitian; dan (g) memahami etika penelitian.

2. Tahapan lapangan

Pada tahap lapangan yang dilakukan, yaitu: (a) memahami apa yang akan diteliti; (b) melakukan proses penelitian; dan (c) mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3. Tahapan analisis data

Tahap analisa data meliputi beberapa kegiatan, yaitu: (a) analisis data; (b) mengambil kesimpulan; dan (c) hasil analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap pihak sekolah UPTD SDNegeri 6 Margadadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang diterapkan di sekolah memiliki pengaruh yang penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melalui proses pembelajaran di sekolah dimana pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menyusun proses pembelajaran di kelas. Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum berisikan suatu cita-cita yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suparman, 2020: 1-2).

Sekolah harus memiliki keterbukaan terhadap perubahan seiring perkembangan zaman yang semakin pesat berkembang terlebih sekolah yang notabene dikatakan sebagai sekolah unggulan, tentu hal ini membuat ekspektasi kita berbeda dimana sekolah tersebut pasti sudah dikatakan baik bahkan sangat baik, baik dari segi saran prasarana yang memadai, lingkungan sekolah yang nyaman, kondisi belajar yang teratur, serta pendidik

yang berkompeten. Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SD Negeri 6 Margadadi merupakan sekolah salah satu sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Indramayu. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua jenjang kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggi.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhammad Nuh menegaskan bahwa kurikulum terbaru 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu sebanyak mungkin karena peserta didik di zaman sekarang dengan mudah mencari informasi dengan mudah, bebas dan cepat melalui perkembangan teknologi dan informasi (Suryadi, 2020: 23).

Implementasi kurikulum 2013 di UPTD SD Negeri 6 Margadadi yaitu:

Standar kompetensi lulusan yang mengacu pada aspek sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah menargetkan peserta didik harus bisa baca tulis serta memahami mata pelajaran yang telah diajarkan. Selain dari aspek kognitif sekolah juga mendidik peserta didik agar memiliki karakter dan moral yang baik. Kemudian menanamkan sikap spiritual yang baik bahwa kemampuan kognitif saja tidak cukup jika tidak diikuti dengan spiritual yang baik dengan Tuhannya. Sekolah juga memiliki banyak ekstrakurikuler guna mengasah dan menggali keterampilan peserta didik dibidang non akademik seperti olahraga, seni, dan lain lain.

UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah menggunakan pembelajaran tematik terpadu untuk semua jenjang kelas. Namun, untuk kelas tinggi mata pelajaran matematika dan PJOK terpisah. Sumber belajar menggunakan buku tematik, BSE, dan sumber belajar lain yang masih relevan dengan materi pembelajaran.

Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya sering menggunakan metode eksperimen agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak. Selain itu dengan melakukan praktek secara langsung dengan menggunakan benda konkret tentu peserta didik lebih memahami pembelajaran daripada hanya sekedar teori saja. Metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tentu memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran, kemampuan, maupun hasil prestasi peserta didik. Hal ini penting diterapkan karena peserta didik juga diajarkan untuk berfikir kritis serta bagaimana dapat memecahkan masalah dengan tepat.

Hasil belajar peserta didik memang harus diperhatikan untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 6 Margadadi menggunakan penilaian tulis dan lisan seperti menggunakan pre test maupun post test.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDN 6 Margadadi bahwa implementasi kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan pedoman dari pemerintah seperti standar kompetensi yang mengacu pada empat aspek yaitu sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu satu pembelajaran yang memuat beberapa kompetensi dasar yang saling berkaitan. Standar proses yang menekankan pada aktivitas peserta didik, dilihat dari metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sering menggunakan metode pembelajaran praktek atau percobaan. Standar penilaian yang digunakan yaitu penilaian tulis untuk mengetahui pengetahuan, lisan untuk keterampilan sedangkan sikap dilihat dari keseharian peserta didik apakah telah sesuai dengan rubric penilaian.

SIMPULAN

Mutu di bidang pendidikan mengacu pada proses dan hasil pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan melibatkan berbagai input, berupa bahan ajar, metodologi, sarana, dan prasarana, dukungan administrasi, lingkungan kondusif. Mutu pendidikan sebagai suatu sistem yang mencakup manajemen pendidikan dengan pola penerapan fungsi manajemen

berbasis sekolah (MBS). Mutu pendidikan dalam hal ini berarti berkaitan dengan peran pendidik, bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta kurikulum yang diterapkan.

UPTD SD Negeri 6 Margadadi merupakan salah satu sekolah tujuan dalam kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) yang dirasa memiliki standarisasi pendidikan sekolah dasar menuju era 5.0 dalam mutu pendidikannya. Dari hasil kegiatan KKL melalui observasi dan wawancara masasiswa dengan pihak terkait menunjukkan bahwa UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah menggunakan pembelajaran tematik terpadu untuk semua jenjang kelas. Proses pembelajaran di UPTD SD Negeri 6 Margadadi telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya sering menggunakan metode eksperimen agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih banyak. UPTD SD Negeri 6 Margadadi dalam implementasi kurikulum 2013 diterapkan sesuai dengan pedoman dari pemerintah seperti standar kompetensi yang mengacu pada empat aspek yaitu sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Karno, Edy. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kampus Hijau Bumi Tridarma: UHO EduPress.
- Mujiburrahman, dkk. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supadi. (2021). *Manajemene Mutu Pendidikan*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Suparman, Tarpan. (2020). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Suryadi, Ahmad. (2020). *Pengembangan Kurikulum*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Zahro, Anna Mar'atuz. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol.1 No. 3: 359.